

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur dalam program pendidikan di sekolah, yaitu bahwa dalam proses pendidikan terdapat 3 (tiga) aspek kerangka pendidikan seperti administrasi, supervisi, dan pengajaran kurikuler bimbingan dan konseling. Dari tiga aspek tersebut jika terlaksana dengan baik maka akan menghasilkan tujuan pendidikan yang optimal bagi individu.

Bimbingan konseling adalah bantuan untuk peserta didik, berkenaan dengan pengembangan kondisi kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan penanganan kondisi kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu (KES-T), baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia pekerjaan, memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu, serta membekali diri supaya siap memangku jabatan/profesi tertentu dan menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaan yang dimasuki. Maka dari itu, peranan bimbingan karir di

sekolah dalam hal era pembangunan dewasa ini memiliki peranan penting.

Setiap orang memerlukan suatu pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui pekerjaannya seseorang melayani kebutuhan masyarakat, mendapat imbalan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan menumbuhkan rasa harga diri. Jabatan atau pekerjaan yang dipegang seseorang ikut menentukan pola kehidupannya sehari-hari dan lingkungan pergaulan sosialnya. Gaya hidup seseorang juga dipengaruhi oleh jabatan atau pekerjaannya sehingga pekerjaan tersebut sebagai refleksi diri dari orang itu sendiri. Untuk dapat menentukan karirnya secara tepat seseorang membutuhkan proses atau waktu yang cukup panjang.

Karir seseorang bukanlah hanya sekedar pekerjaan apa yang telah dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan atau jabatanyang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi-potensi diri dari orang-orang yang menjabatnya sehingga setiap orang yang memegang pekerjaan yang dijabatnya itu akan merasa senang untuk menjabatnya dan kemudian mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasinya, mengembangkan potensi dirinya, lingkungannya serta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam menunjang pekerjaan yang sedang dijabatnya.

Menurut Winkel dan Hastuti (2010) bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia

pekerjaan, memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu, serta membekali diri supaya siap memangku jabatan/profesi tertentu dan menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaan yang dimasuki. Maka dari itu, peranan bimbingan karir di sekolah dalam hal era pembangunan dewasa ini memiliki peranan penting terutama bertujuan untuk: a) memberikan kemampuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan tuntutan perubahan masyarakat, b) memberikan kemampuan dan keterampilan khusus sesuai dengan potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang langsung diterapkannya.

Pada dasarnya pelaksanaan bimbingan karir di sekolah berlangsung searah dan sejalan dengan pendidikan karir. Pendidikan karir memungkinkan klien untuk lebih menyadari tentang sumber dayanya sendiri untuk menjalani kehidupan yang lebih memuaskan. Jalan atau cara yang terutama dan satu-satunya disentuh dalam proses belajar dan dikaitkan dengan pekerjaan, atau dengan pengertian lain pendidikan yang dijalani oleh individu mempunyai implikasi terhadap pekerjaan yang akan dipilihnya setelah individu yang bersangkutan menamatkan studinya (Robert Nathan & Linda Hill, 2012:4).

Tujuan bimbingan karir di sekolah adalah membantu individu memperoleh kompetensi yang diperlukan agar dapat menemukan perjalanan hidupnya dan mengembangkan karir kearah yang dipilihnya secara optimal dan memberikan gambaran yang utuh tentang

persyaratan suatu jabatan tertentu sehingga, siswa dapat memahami diri, mampu menentukan arah pilihan karir dan pada akhirnya membantu siswa dalam merencanakan masa depannya (Ulifa Rahma, 2010:16).

Peserta didik adalah individu yang berada pada masa yang sulit ketika menghadapi masalah penyesuaian diri dan pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, sehingga memerlukan bimbingan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri.

Dalam perkembangan karir seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari diri individu sendiri yang meliputi inteligensi, bakat, minat, kepribadian serta potensi-potensi lainnya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor sosial atau faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat yang juga memegang peranan penting dalam proses perkembangan karir. Dalam memilih pekerjaan atau karir yang akan dijabat kelak, siswa sekolah lanjutan tingkat atas menghadapi kenyataan bahwa di masyarakat ada demikian banyak pekerjaan. Bisa dipahami kalau melihat kenyataan tersebut siswa menjadi bingung dari sekian banyak pekerjaan yang cocok baginya. Ada banyak siswa yang benar-benar tidak tahu pekerjaan apa yang akan dipilihnya. Ada juga siswa yang mempunyai pilihan karir tetapi masih ragu-ragu apakah

pekerjaan yang dipilih cocok baginya serta ada juga siswa yang lain mantap dengan pilihan karirnya karena merasa sesuai dengan bakat dan minatnya.

Kemampuan pemilihan karir yang matang erat kaitannya dengan pemahaman siswa mengenai karir itu sendiri. Bimbingan karir berperan penting dalam mengarahkan siswa untuk dapat mencapai sukses dalam berbagai segi kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, hubungan sosial, hobi, dan kehidupan pribadi yang bermakna. Bimbingan karir ditujukan baik bagi siswa dari keluarga ekonomi kurang mampu yang cenderung memilih bekerja, maupun dari keluarga mampu yang akan mempertimbangkan jenis pekerjaan yang bergengsi sebagai bidang yang memerlukan kesiapan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi setamat dari SMA. Siswa-siswa SMA ada dalam tahap kritis antara dua pilihan yang menentukan menjelang tamat, melanjutkan ke perguruan tinggi atau, karena tidak melanjutkan, bekerja untuk mencari nafkah. Kritis juga tahapan itu karena usia mereka ada pada tahap akhir masa remaja, menjelang memasuki masa dewasa.

Suksesnya pencapaian karir seseorang dipengaruhi oleh adanya kemampuan pemilihan karir dan pengambilan keputusan yang matang. Seseorang yang memiliki kemampuan pemilihan karir, tentunya telah memahami kondisi dirinya. Dengan demikian, individu tersebut dapat memutuskan pilihan yang paling sesuai dengan

keadaan dirinya. Selain pemahaman diri, penguasaan informasi mengenai karir sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan karir.

Sedangkan fenomena yang tampak belakangan ini justru tidak demikian. Siswa kebanyakan belum memiliki kemampuan pemilihan mengenai apa yang akan mereka lakukan setelah tamat sekolah. Mereka memang menyadari arti penting pemilihan karir, namun siswa enggan untuk menyusun perencanaan bagi masa depan mereka. Mereka menunggu stimulus yang akan dikeluarkan oleh lingkungan untuk kemudian direspon dan ditindak lanjuti dengan pemilihan karir.

Bimbingan karir sangat penting untuk peserta didik yang duduk di bangku SMA dan dilaksanakan dengan prosedur yang baik sehingga menghantarkan peserta didik untuk memilih karir yang tepat, hal tersebut akan sangat berpengaruh pada pilihan karir yang akan dipilih kelak.

Peserta didik pasti akan menghadapi dunia kerja setelah lulus sekolah, jadi permasalahan yang penulis temukan pada saat penulis praktik pengalaman lapangan (PPL II) di SMAN 1 Sumenep banyak diantara peserta didik yang kebingungan tidak tahu tentang orientasi karir yang baik yang sesuai dengan bakat dan minat mereka khususnya kelas XII. Dari alasan itulah saya tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Sumenep dan akan dijadikan sebagai judul

skripsi dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh tempat yang sesuai untuk mengembangkan diri mereka secara maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah usaha yang dilakukan penulis dalam upaya ketepatan pemilihan karir. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Dalam pemilihan karir masih banyak siswa yang bingung, tidak dapat memilih atau menentukan karir mana yang sesuai dengan dirinya atau ada kemungkinan memilih karir secara acak dan juga banyak diantara peserta didik yang tidak tahu tentang orientasi karir yang baik yang sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga memerlukan bimbingan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri sesuai dengan potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang langsung diterapkannya.

C. Batasan Masalah

Upaya untuk mencegah ketidak sesuaian tersebut yaitu melalui bimbingan karir dengan memberikan informasi dan pengetahuan mengenai dunia kerja dan jabatan. Namun dalam penelitian karir ini hanya mengungkap tentang hubungan bimbingan karir dan pemilihan karir siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas
maka

dapat di kemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan bimbingan karir dengan ketepatan pemilihan karir pada siswa kelas XII SMAN 1 Sumenep?
2. Seberapa besar hubungan bimbingan karir dengan ketepatan pemilihan karir pada siswa kelas XII SMAN 1 Sumenep?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan bimbingan karir dengan ketepatan pemilihan karir pada siswa kelas XII SMAN 1 Sumenep
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan bimbingan karir dengan ketepatan pemilihan karir pada siswa kelas XII SMAN 1 Sumenep

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat diharapkan, dapat dipergunakan sebagai tambahan pengetahuan tentang bimbingan karir dan pemilihan karir siswa serta dapat digunakan sebagai informasi didalam pendidikan khususnya bimbingan dan konseling.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi sekolah: dapat dijadikan masukan dalam bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang layanan bimbingan karir, sehingga diketahui manfaat bimbingan karir dalam menentukan arah dan mengarahkan karir siswa sesuai bakat, minat dan kemampuan siswa yang dimilikinya.
- b. Bagi siswa: dapat dijadikan pedoman dan menambah pengetahuan mengenai bimbingan karir serta memudahkan dirinya memutuskan karir yang dipilihnya.
- c. Bagi guru pembimbing: dapat menambah ilmu pengetahuan tentang hubungan bimbingan karir terhadap pemilihan karir siswa dalam menentukan arah pilihan karirnya .

